SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN DI SUMATERA SELATAN

ANALYSIS OF SOCIAL ECONOMIC FACTORS AFFECTING FOOD SECURITY IN SOUTH SUMATRA

Henny Purnama Gultom
05011381621148

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN DI SUMATERA SELATAN

ANALYSIS OF SOCIAL ECONOMIC FACTORS AFFECTING FOOD SECURITY IN SOUTH SUMATRA

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Henny Purnama Gultom
05011381621148

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

RINGKASAN

HENNY PURNAMA GULTOM. Analisis Faktor-Fsktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan (di Bimbing oleh **M. YAMIN dan NURILLA ELYSA PUTRI**).

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk : (1) Mendeskripsikan kondisi ketahanan pangan di Sumatera Selatan. (2) Menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi ketahanan pangan di provinsi Sumatera Selatan. (3) Merumuskan strategi pemantapan ketahanan pangan di Sumatera Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan di palembang provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada januari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan di Sumatera Selatan selama 20 tahun terakhir mengalami perubahan naik turun yang diakibatkan oleh berbagai bencana seperti kebakaran , banjir, yang menyebabkan gagal panen, namun kondisi saat ini ketahanan pangan di provinsi Sumatera Selatan cukup baik yakni hanya 22,19% di tahun 2018. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan di Sumatera Selatan meliputi harga beras dan pengeluaran perkapita untuk makanan, dan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata ialah jumlah masyarakat miskin, rata-rata lama sekolah, dan konsumsi beras perkapita. Strategi yang dapat ditetapkan pemerintah dalam menurunkan kerawanan pangan di provinsi Sumatera Selatan ialah ; Menstabilkan harga beras, meningkatkan pendapatan rumah tangga, menambah produksi beras, pendekatan sumber pangan rumah tangga, dan pengendalian harga pangan.

Kata kunci : Ketahanan Pangan, Faktor sosial, Analisis Deskripsi, Analisis Regresi Liniear Berganda.

SUMMARY

HENNY PURNAMA GULTOM. Analysis of Social Economic Factors Affecting Food Security in South Sumatra (Survised by **M. YAMIN** and **NURILLA ELYSA PUTRI**).

The purpose of this research is to: (1) Describe the condition of food security in South Sumatra. (2) Analyzing socio-economic factors that affect food security in the province of South Sumatra. (3) Formulate a strategy for strengthening food security in South Sumatra. This research has been carried out in Palembang, South Sumatra Province. The research data collection was carried out in January 2020. The results showed that the condition of food security in South Sumatra over the last 20 years experienced ups and downs caused by various disasters such as fire, flood, which caused crop failure, but the current condition of food security in the province South Sumatra is quite good, namely only 22.19% in 2018. Socioeconomic factors that significantly affect food security in South Sumatra include the price of rice and per capita expenditure on food, and factors that have no significant effect are the number of poor people, average length of schooling, and consumption of rice per capita. The strategies that the government can set in reducing food insecurity in the province of South Sumatra are; Stabilizing rice prices, increasing household income, increasing rice production, household food source approaches, and controlling food prices.

Keywords : Food Security, Social factor, Description Analysis, Mulitiple Liniear Regression Analysis.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN DI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Henny Purnama Gultom
05011381621148

Indralaya, 2020

Pembimbing I

Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 196609031993031001

Pembimbing II

Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS PERTANIAN

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Ketahanan di Sumatera Selatan" oleh Henny Purnama Gultom telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Agustus 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. M. Yamin, M.P. NIP 196609031993031001	Ketua	(.....)
2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. NIP 197807042008122001	Sekretaris	(.....)
3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. NIP 196507011989031005	Anggota	(.....)
4. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. NIP 197708122008122001	Anggota	(.....)

Indralaya, September 2020
Ketua jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi,M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Henny Purnama Gultom

NIM : 05011381621148

Judul :"Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan"

Menyatakan bahwa seluruh informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini merupakan hasil saya sendiri di bawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam penelitian skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Palembang, September 2020

METERAI TEMPEL

2602CAHF651670858

6000

ENAM RIBU RUPIAH

[Henny Purnama Gultom]

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Henny Purnama Gultom, dilahirkan di Baturaja, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Saifuddin Gultom dan Sri Lestari.Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak IKI Komplek PPKR, SDN 1 Karang Agung, SMPN 1 Karang Agung, SMAN 05 OKU Baturaja yang semuanya dijalani di Provinsi Sumatra Selatan.

Penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya melalui jalur USM pada tahun 2016. Selama masa studi, penulis pernah melaksanakan praktik lapangan dengan judul "Pengaruh Pengunaan Mulsa Plastik Pada Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L) di Klinik Agribisnis Universitas Sriwijaya". Penulis juga pernah melaksanakan magang di Bank Sumsel Babel pada divisi kepatuhan pada bulan Juni-Juli.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Ketahanan di Sumatera Selatan"**. Penelitian ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis memngucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan berupa motivasi maupun materi selama masa perkuliahan dalam menyelesaikan tugas akhir dan meraih cita-cita penulis.
2. Bapak Dr. Ir. M. Yamin., M. P. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan motivasi, masukan dan solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M. Si. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan serta masukan yang bersifat membangun kepada penulis agar penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Teman-teman tercinta yang selalu membantu penulis, membersamai setiap langkah penulis dalam membuat skripsi serta selalu memotivasi satu sama lain agar dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar penulis dapat memperbaiki penulisan pada skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Dan besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Allahuma amin.

Palembang, September 2020

Henny Purnama Gultom

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan dan Kegunaan 6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN..... 7
2.1. Konsep Ketahanan Pangan..... 7
2.1.1. Pangan dan Ketahanan Pangan 8
2.1.1.1. Ketersediaan Pangan 9
2.1.1.2. Akses Pangan..... 10
2.1.1.3. Pemanfaatan Pangan..... 11
2.1.2. Indeks Ketahanan Pangan..... 12
2.2. Model Pendekatan..... 16
2.3. Hipotesis..... 18
2.4. Batasan Operasional..... 19
BAB 3. METODE PENELITIAN..... 21
3.1. Tempat dan Waktu 21
3.2. Metode Penelitian..... 21
3.3. Metode Pengumpulan Data 21
3.4. Metode Pengolahan Data 22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 26
4.1. Keadaan Umum..... 26
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasif 26
4.1.2. Geografi dan Topografi..... 27
4.1.3. Keadaan Penduduk..... 28

Halaman

4.1.3.1. Penduduk Berdasarkan Jumlah Masyarakat Miskin 28

4.1.3.2. Penduduk Berdasarkan Umur Harapan Hidup dan Rata Lama Sekolah 30

4.1.3.3. Penduduk Berdasarkan Pengeluaran Perkapita untuk Makanan dan Jumlah Rumah Tangga Terhadap Akses Air Minum Layak 32

4.1.3.4. Penduduk Berdasarkan Harga Beras dan Konsumsi Beras Perkapita..... 33

4.2. Deskripsi Kondisi Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 35

4.2.1. Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 35

4.2.1.2. Tidak Ada Produksi untuk di Distribusikan..... 37

4.2.1.3. Gangguan Distribusi Pangan..... 37

4.2.2. Kondisi Ketahanan Pangan 2018 39

4.3. Analisis Faktor Sosial Ekononi yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Sumaterra Selatan 43

4.3.1. Pengujian Hasil Regresi 43

4.3.1.1. Uji Determinasi 44

4.3.1.2. Uji F 44

4.3.1.3. Hasil Uji t 45

4.4. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 46

4.4.1. Pengaruh Jumlah Masyarakat Miskin Terhadap Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 46

4.4.2. Pengaruh Pengeluaran Perkapita Untuk Makanan Terhadap Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 46

4.4.3. Pengaruh Harga Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 47

4.4.4. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Ketahanan Pangan Di Sumatera Selatan..... 47

4.4.5. Pengaruh Konsumsi Beras Perkapita Terhadap Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 47

4.5. Uji Asumsi Klasik 48

4.5.1. Uji Normalitas..... 48

4.5.2. Uji Multikolinieritas..... 49

Halaman

4.5.3. Uji Heterokedastisitas 51
4.5.4. Uji Autokorelasi 52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 53
5.1. Kesimpulan 53
5.2. Saran..... 53

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Skors IKP Kabupaten/Kota Sumatera Selatan 3

Tabel 1.2. Presentase Penduduk Rawan Pangan di Sumatera Selatan 4

Tabel 1.3. Peringkat Penduduk Rawan Pangan Sumatera Sealatan Di Indonesia 5

Tabel 4.1. Wilayah Administrasif Provinsi Sumatera Selatan 27

Tabel 4.2. Presentase Masyarakat Miskin..... 29

Tabel 4.3. Umur Harapan Hidup dan Rata Lama Sekolah..... 31

Tabel 4.4. Presentase Pengeluaran Perkapita untuk Makanan dan Jumlah Rumah Tangga Terhadap Akses Air Minum Layak..... 33

Tabel 4.5. Harga Beras dan Konsumsi Beras Perkapita..... 34

Tabel 4.6. Bobot Indikator Kabupaten 39

Tabel 4.7. Bobot Indikator Kota 40

Tabel 4.8. *Cut Off Point* Indeks Ketahanan Pangan 41

Tabel 4.9. Hasil Indeks Ketahanan Pangan Sumatera Selatan..... 42

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Regresi 44

Tabel 4.11. Nilai Tolerance dan VIF pada variabel-variabel bebas..... 49

Tabel 4.12. Korelasi antar Variabel Bebas..... 50

Tabel 4.13. Nilai Tolerance dan VIF Setelah Pengurangan Variabel 50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan 17

Gambar 4.1. Grafik ARP Sumsel dan ARP nasional 36

Gambar 4.2. Grafik P-P Plot Hasil Uji Normalitas..... 48

Gambar 4.3. Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Wilayah Provinsi Sumatera Selatan..... 56

Lampiran 2. Wilayah Administrasif Provinsi Sumatera Selatan 57

Lampiran 3. Perkembangan Jumlah Masyarakat Miskin..... 58

Lampiran 4. Persentase Masyarakat Rawan Pangan..... 59

Lampiran 5. Umur Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan 60

Lampiran 6. Persentase Pengeluaran Perkapita Untuk Makanan Provinsi Sumatera Selatan..... 61

Lampiran 7. Persentase Rumah Tangga Terhadap Air Minum Layak..... 62

Lampiran 8. Harga Beras 63

Lampiran 9. Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Selatan 64

Lampiran 10. Konsumsi Beras Perkapita..... 65

Lampiran 11. Bobot Indikator Kabupaten 66

Lampiran 12. Bobot Indikator Kota 67

Lampiran 13. *Cutt Off Point* Indeks Ketahanan Pangan 68

Lampiran 14. Hasil Indeks Ketahanan Pangan di Sumatera Selatan 2018 . 69

Lampiran 15. Hasil Output SPSS..... 70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang paling penting dalam kelangsungan hidup secara sehat dan produktif, namun tidak semua masyarakat Indonesia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan pangannya dikarenakan beberapa alasan yang dapat mengalami kelaparan dan menghadapi kondisi rawan pangan. Masyarakat Indonesia yang mengalami kerawanan pangan sangat perlu diperhatikan agar dapat membangun bangsa (Marwanti, 2000).

Upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia melibatkan banyak pelaku yaitu, pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Keterlibatan masyarakat dan sektor swasta sebagai mitra mencerminkan adanya proses pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan proses proaktif yang memungkinkan pemerintah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada berupa sumberdaya ekonomi, fisik, maupun sosial, dalam mewujudkan pembangunan nasional dan ketahanan pangan. (Baliwati.dkk.2004).

Pembangunan di Indonesia sendiri masih memiliki beberapa permasalahan yang perlu di perhatikan, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa hidup layak. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sendiri, pembangunan nasional menjadi salah satu indikator menuju perubahan ke arah yang lebih baik, pembangunan nasional harus diarahkan sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang diharapkan dan membawa perubahan besar bagi Indonesia. Oleh karena itu salah satu keberhasilan pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kelaparan. Kelaparan merupakan permasalahan global yang masih banyak terjadi, beberapa faktor terjadinya kelapran antara lain, lingkaran kemiskinan, pemborosan makanan dan melemahnya ketahanan pangan di Indonesia (Ali, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Organisasi Pangan Dunia (FAO) pada tahun 2015, ada sekitar 19,41 juta penduduk Indonesia yang masih mengalami kelaparan. Menurut Kepala Perwakilan FAO Indonesia Mark Smulders, dari angka tersebut diperkirakan di Indonesia masih ada sekitar 20 juta atau 19,4 juta orang

yang kelaparan setiap harinya. Hal tersebut menandakan bahwa mereka tidak memiliki cukup makanan untuk di konsumsi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penyebab utama kerawanan pangan tersebut disebabkan oleh kemiskinan.

Hardiana (2009), menjelaskan bahwa di Indonesia di perkirakan setiap tahunnya kelaparan akan meningkat dengan berbagai sebab yang diakibatkan oleh keadaan sosial ekonomi masyarakat. Keadaan sosial ekonomi tersebut berawal dari krisis ekonomi global yang berpengaruh terhadap bangkrutnya industri dan naiknya angka pengangguran, serta berujung pada kemiskinan lebih lanjut dan akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pangan yang berujung dapat menyebabkan kerawanan pangan.

Untuk mengetahui Kondisi Ketahanan Pangan di Indonesia saat ini Badan Ketahanan Pangan Nasional menghitung Indeks Ketahanan Pangan 2018 dengan menggunakan beberapa indikator yang digunakan dalam penyusunan turunan 3 aspek ketahanan pangan yaitu, ketersediaan pangan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Sebanyak 81 kabupaten atau 19,5% dari 416 kabupaten memiliki skor IKP yang rendah dengan sebaran sebagai berikut: 26 kabupaten (6,3%) masuk kelompok 1,21 kabupaten (5%) masuk kelompok 2 dan 34 kabupaten
(8,2%) masuk kelompok 3. Dari 26 kabupaten kelompok 1, sebanyak 17 kabupaten berada di Provinsi Papua, 6 kabupaten di Provinsi Papua Barat, 2 kabupaten di Provinsi Maluku dan 1 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan pada wilayah kota, terdapat 2 kota (2%) yang masuk kelompok 1, yaitu Kota Subulussalam di Aceh dan Kota Tual di Maluku, 2 kota (2%) yang masuk kelompok 2, yaitu Kota Gunung Sitoli di Sumatera Utara dan Kota Pagar Alam di Sumatera Selatan, dan 3 kota (3,1%) yang masuk kelompok 3, yaitu Kota Tanjung Balai di Sumatera Utara, Kota Lubuk Linggau di Sumatera Selatan, dan Kota Tidore Kepulauan di Maluku Utara.

Dilihat dari skors IKP yang di telah dihitung beberapa kabupaten/kota yang menjadi prioritas rawan pangan salah satunya berada di provinsi Sumatera Selatan. Tingkat kerawanan pangan di Sumatera Selatan secara umum memiliki persentase yang cukup rendah dilihat dari persentase kerawanan pangan yang di publikasikan oleh Badan Ketahanan Pangan Nasional. Namun beberapa kabupaten/kota masih berada di kuadran 1-3 dimana kuadran 1-3 dalam Indeks Ketahanan Pangan 2018

adalah daerah yang masih rentan ketahanan pangan atau rawan pangan, hal ini di sebabkan oleh beberapa indikator keadaaan sosial ekonomi masyarakat. Berikut tabel skors kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

Tabel 1.1. Skors IKP Kabupaten/kota Sumatera Selatan

NO	KABUPATEN/KOTA	SKORS
1	Banyuasin	77,25
2	Empat Lawang	71,18
3	Lahat	70,82
4	Muara Enim	72,12
5	Musi Banyuasin	75,13
6	Musi Rawas	76,58
7	Musi Rawas Utara	62,03
8	Ogan Ilir	73,96
9	Ogan Komering Ilir	75,49
10	Ogan Komering Ulu	73,74
11	Ogan Komering Ulu Selatan	73,87
12	Ogan Komering Ulu Timur	78,49
13	Penukal Abad Lematang Ilir (PALI)	67,27
14	Lubuk Linggau	48,90
15	Pagaralam	36,41
16	Palembang	73,26
17	Prabumulih	51,88

Sumber : BKP, Indeks Ketahanan Pangan 2018.

3 kota di provinsi sumatera selatan masuk kuadran 1-3 yaitu kota Lubuk Linggau, Pagaralam dan Prabumulih yang memiliki skors <60,00 dimana kabupaten/kota yang masuk kuadran 1-3 adalah daerah yang perlu kita ketahui mengapa belum mencapai ketahanan pangan, sedangkan pada konsep Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan 2 yaitu Tanpa Kelaparan (Zero Hunger) yang artinya jumlah penduduk kabupaten/kota Sumatera Selatan harus mencapai 0%. Berdasarkan data perkembangan kerawanan pangan di Sumatera Selatan dari tahun 2009-2018 persentase masyarakat rawan pangan dibedakan menjadi 3 yaitu masyarakat sangat rawan pangan, masyarakat rawan pangan dan tahan pangan. Standar yang digunakan Badan Ketahanan Pangan untuk mengukur krawanan

pangan masyarakat adalah batasan angka kecukupan gizi (AKG) sebesar 2000 kkal/orang/hari (WNPG VIII, 2004), dan batasan rawan pangan adalah 1400 kkal/orang/hari(70% dari AKG). D Berikut tabel persentase masyarakat rawan pangan.

Tabel 1.2. Persentase penduduk rawan pangan di Sumatera Selatan

No	Tahun	Persentase	
		Sangat Rawan Pangan	Rawan Pangan
1	2009	14,75	27,01
2	2010	12,82	28,36
3	2011	16,43	28,93
4	2012	19,46	30,92
5	2013	24,45	34,30
6	2014	14,62	33,52
7	2015	11,47	26,14
8	2016	10,62	27,68
9	2017	5,61	17,73
10	2018	6,81	22,19

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Nasional

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase jumlah penduduk rawan pangan di Sumatera Selatan dari tahun ketahun terus mengalami penurunan, namun sampai tahun 2019 ini masih menyisakan beberapa kabupaten/kota yang masuk dalam kategori rawan pangan. Dari fenomena ini penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai ketahanan pangan di Sumatera Selatan. Untuk melihat posisi provinsi Sumatera Selatan di tingkat nasional Badan Ketahanan Pangan telah menghitung jumlah penduduk rawan pangan tahun 2018 per provinsi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Peringkat penduduk rawan pangan Sumatera Selatan di Indonesia

Peringkat	Provinsi	Angka Rawan Pangan 2018
1	Aceh	9,38
2	Sumatera Utara	6,87
3	Sumatera Barat	6,93
4	Riau	10,19
5	Jambi	8,93
6	Sumatera Selatan	6,81
7	Bengkulu	6,31
8	Lampung	8,89
9	Kep. Bangka Belitung	8,23
10	Kepulauan Riau	11,32
11	DKI Jakarta	7,05
12	Jawa Barat	7,04
13	Jawa Tengah	8,51
14	DI Yogyakarta	2,34
15	Jawa Timur	6,83
16	Banten	4,74
17	Bali	3,14
18	Nusa Tenggara Barat	3,60
19	Nusa Tenggara Timur	14,84
20	Kalimantan Barat	13,84
21	Kalimantan Tengah	9,07
22	Kalimantan Selatan	6,07
23	Kalimantan Timur	15,94
24	Kalimantan Utara	15,97
25	Sulawesi Utara	7,56
26	Sulawesi Tengah	10,44
27	Sulawesi Selatan	9,44
28	Sulawesi Tenggara	6,99
29	Gorontalo	8,31
30	Sulawesi Barat	13,38
31	Maluku	25,86
32	Maluku Utara	25,82
33	Papua Barat	18,68
34	Papua	27,48
35	Indonesia	8,23

Sumber : BKP, Laporan Kinerja 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan peneliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ketahanan pangan di Sumatera Selatan selama 20 tahun terakhir?
2. Bagaimana faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan Kondisi ketahanan pangan di Sumatera Selatan selama 20 tahun terakhir.
2. Menganalisis faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan di Sumatera Selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat mejadi bahan pertimbangan bagi provinsi Sumatera Selatan dalam penetapan program dalam upaya mencapai ketahanan pangan lebih cepat.
2. Sebagai refrensi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ala. 2016. Krisis Pangan Global dan Alternatif Solusinya (Bagian I). http://wantimpres.go.id/?p=1391&lang=id (Diakses tanggal 23 juni 2020)

Ali, M. 2009. Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Grasindo.

Ariesa, Y. 2019. faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 8-18.

Baladina, N. R. Anindita dan B. Setiawan. 2014. Penguatan ketahanan pangan nasional melalui strategi perbaikan efisiensi pemasaran hasil pertanian. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 11(1), 55- 65.

Badan Ketahanan Pangan Nasional. 2018. Indeks Ketahanan Pangan Indonesia 2018.

Boratynska, K. dan R. T. Huseynov. 2016. *An innovative approach to food security policy in developing countries*. Journal of innovation & knowledge, 2(1):39-44,. doi: 10.1016/j.jik.2016.01.007.

Dewan Ketahanan Pangan. 2009. Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia (FSVA). Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan-Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian.

Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme. 2013. Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia. Jakarta (ID): Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme.

Ghozali, I. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPPS.

Hapsari, N.I. dan I. Rudianto. 2017.Faktor-faktor yang mempengaruhi kerawanan dan ketahanan pangan dan implikasi kebijakannya di Kabupaten Rembang. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 5 (2) : 125-140.

Hardiana, E. 2009. Analisis jalur faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

Hanafie, R. 2010. Pengantar ekonomi pertanian. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Hanani, N. H. A. 2000. Pengertian Ketahanan Pangan. Litbang Pertanian. Jakarta.

Kementan. 2019, Buletin Konsumsi Pangan, Kementerian Pertanian, Jakarta

Ngoyo, M. F. 2018. Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. SOSIORELIGIUS, 1(1).

Nurhemi, S. R. R. I. Shinta dan G. Suryani. 2014. Pemetaan Ketahanan Pangan di Indonesia: Pendekatan TFP dan Indeks Ketahanan Pangan. Bank Indonesia. WP/4, 1-70.

Purwaningsih, Y. 2008. Ketahanan Pangan : Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 9.

Rangkuti, F.M. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.

Saliem, H.P. dan M. Ariani. 2016. Ketahanan pangan, konsep, pengukuran dan strategi. Jurnal Pertanian Vol 20 No 1.

Sinaga, R. J. R. S. N. Lubis dan M. B. Darus. 2013. Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Medan. Journal Agriculture and Agribusiness Socioeconomics Vol 2 No 5.

Suharyanto, H. 2011. Ketahanan Pangan. Jurnal Sosial Humaniora, *4*(2), 186-194.

Sumiati, W. 2018. *Upaya southeast asian ministers of education (seameo) dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS)* Poin 4.2 Periode 2017-2018 (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah).

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2018. Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi. Jakarta: TNP2K